Kumawula, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 470 – 477
DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.46373
ISSN 2620-844X (online)
ISSN 2809-8498 (cetak)
Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

# COMMUNITY BASED TOURISM AND VOLUNTOURISM ENHANCEMENT FOR KAMPUNG WISATA CISANGKAL IN PANGANDARAN

**Linda Kurniawati**[1*], Luthfi Thirafi[2], Nurul Mardhiah Sitio[3]

[1,2,3]Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran

[*]Korespondensi : Linda.Kurniawati@unpad.ac.id

## *ABSTRACT*

*Bangunkarya Village, which is located in Langkaplancar District, Pangandaran Regency, is a village that has natural tourism potential, including durian gardens, coffee plantations, rivers for hanging out together, and several saungs named Cisangkal Tourism Village. When compared to the surrounding villages, namely Selasari and Cintaratu, information regarding tourism potential, location access, umkm, and village facilities is very difficult to find. This is due to the lack of education about the management of tourism facilities to the village community. Aiming to provide education about the management of a tourist village and its benefits for the village economy, the community service team held a workshop related to a tourism village for residents in Bangunkarya Village. The results of the workshop show that the people of Bangunkarya Village have little access to information about managing a tourism village, while village officials still don't have the desire to build a community-based tourism village.*

***Keywords :*** *Tourism Village; Tourism Based Community; Bangunkarya, Pangandaran, Cisangkal Tourism*

## ABSTRAK

Desa Bangunkarya yang terletak di Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran adalah desa yang memiliki potensi wisata alam antara lain kebun durian, kebun kopi, sungai untuk ngaliweut bersama, serta beberapa saung yang diberi nama Kampung Wisata Cisangkal. Apabila dibandingkan dengan desa sekitar yaitu Selasari dan Cintaratu, informasi seputar potensi wisata, akses lokasi, umkm, serta fasilitas desa sangat susah untuk ditemukan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya edukasi tentang pengelolaan fasilitas wisata kepada masyarakat desa. Bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan desa wisata dan manfaat bagi perekonomian desa, tim pengabdian menyelenggarakan lokakarya terkait desa wisata untuk warga di Desa Bangunkarya. Hasil lokakarya menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bangunkarya memiliki sedikit akses informasi tentang mengelola desa wisata, sedangkan perangkat desa masih belum memiliki keinginan untuk membangun desa wisata berbasis komunitas.

**Kata Kunci :** Desa Wisata; Tourism Based Community; Bangunkarya, Pangandaran, Wisata Cisangkal

**RIWAYAT ARTIKEL**
Diserahkan : 10/04/2023
Diterima : 28/07/2023
Dipublikasikan : 12/08/2023

## PENDAHULUAN

Destinasi wisata menjadi satu dari sekian banyak pilihan alternatif yang dimiliki seseorang untuk memenuhi salah satu jenis kebutuhan hidup, yaitu rekreasi atau hiburan. Pariwisata memiliki beragam jenis, diantaranya ialah pariwisata budaya, pariwisata bahari, pariwisata pertanian (agrowisata), pariwisata religi, dan masih banyak lagi jenisnya. Pariwisata menjadi salah satu bidang industri yang termasuk ke dalam jasa dan pelayanan yang berkaitan dengan suatu tempat destinasi wisata (Ridlwan, Muchsin, & Hayat, 2017).

Pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar yang tinggal dekat dengan objek wisata. Pariwisata juga menjadi sektor yang berkontribusi besar menyumbang perekonomian negara. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu kesempatan yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan dari sumber daya alam yang tersedia tanpa harus merusak lingkungan. Suatu pariwisata dapat dikatakan mengalami pengembangan ditandai dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut (Ridlwan et al., 2017). Pengelolaan daerah wisata perlu menjadi fokus semua pihak jika ingin mengembangkan destinasi wisata yang ingin dikunjungi oleh masyarakat luas. *Stakeholder* terkait dan masyarakat sekitar daerah destinasi wisata perlu meningkatkan kesadaran dan semangat untuk bersama-sama membangun tempat wisata yang indah dan nyaman.

Kabupaten Pangandaran terkenal sebagai daerah dengan wisata alam yang banyak diminati oleh wisatawan lokal terutama rombongan kerja atau keluarga, anak-anak muda, hingga wisatawan mancanegara yang dating ke kabupaten ini untuk menikmati wisata pantai, atraksi alam, kuliner, dan juga kebudayaan lokal. Berdasarkan lokasi geografi, Kabupaten Pangandaran memiliki potensi wisata pantai antara lain: Pantai Pangandaran, Pantai Karapyak, Pantai Batu Karas dan Pantai Batu Hiu yang banyak diminati oleh wisatawan muda dan rombongan. Sedangkan wisatawan mancanegara juga tertarik pada wisata alam natural serta budaya di Kabupaten Pangandaran, misalnya *Green Canyon*, Goa, dan *Dark Tourism*.

**Gambar 1. Pemandangan dari Kebun Durian Kampung Cisangkal**

Kampung Wisata Cisangkal masih dalam tahap pengembangan dan peningkatan untuk menjadi kampung wisata yang lebih baik lagi dalam memberikan jasa layanan kepariwisataan. Pasalnya, sampai saat ini wisatawan yang mengunjungi Kampung Wisata Cisangkal adalah wisatawan dengan minat khusus, seperti akademisi dan peneliti. Masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi agar bisa menjadi desa atau kampung wisata yang akan dikunjungi oleh banyak orang sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat desa. Sebelum itu, untuk mewujudkan harapan tersebut perlu adanya strategi pemasaran yang dikembangkan untuk menarik minat wisatawan dalam jangkauan yang lebih luas dan pengelolaan daerah wisata yang benar.

## METODE

*Voluntourism* merupakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bangun Karya, Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. *Voluntourism* sendiri memiliki arti bahwa para

wisatawan yang datang harus bertanggung jawab melakukan kegiatan pariwisata secara sukarela. Dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan di desa ini, berarti para wisatawan yang datang akan mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari sambil melakukan kegiatan pariwisata secara sukarela.

Fokus yang ditekankan adalah strategi pemasaran dari Kampung Wisata Cisangkal. Observasi dilakukan untuk menggali potensi-potensi wisata yang ada di dalam Kampung Wisata Cisangkal. Analisis dari segi marketing pun dilakukan dengan menganalisis situasi yang ada. Pelaksanaan seluruh kegiatan dilaksanakan secara non virtual atau luring selama 1 bulan di Dusun Mekar Mulya.

**Tahapan pelaksanaan**

1. Tahap persiapan: Pada tahap ini, dilakukan koordinasi antara satu sama lain dan mulai menyatukan visi, serta misi. Selain itu, dilakukannya konsultasi dengan beberapa kepentingan yang ada di Desa Bangun Karya, seperti perwakilan POKDARWIS, Kepala Desa, Kepala Dusun, sampai ke UMKM setempat.
2. Pelaksanaan: Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk selanjutnya melakukan sebuah analisis situasi Kampung Wisata Cisangkal. Hasil dari analisis situasi tersebut mengantarkan pembagian fokus menjadi, pembuatan *marketing plan*, pengeksekusian konten, dan pembuatan video profil desa.
3. Tindak Lanjut: Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi lewat lokakarya yang dihadiri oleh tim PPM yang ada di Desa Bangun Karya. Pada lokakarya, diserahkannya semua analisis, kritik, saran, dan video profil ke pihak desa untuk menjadi milik desa seutuhnya.

**Subjek, Lokasi, dan Waktu**

- **Sasaran dan Subjek Kegiatan**

Sasaran dan fokus kegiatan yang kami lakukan adalah berupa marketing plan atau rencana pemasaran yang sudah direncanakan untuk menentukan pemasaran Kampung Wisata Cisangkal, Desa Bangunkarya. Dalam upaya ini kami berfokus pada peningkatan kegiatan promosi di Desa Bangunkarya. Sasaran utama dalam rencana pemasaran ini adalah tempat-tempat wisata yang ada di Desa Bangunkarya. Tempat wisata yang kami tinjau dan telah dilakukan survey adalah tempat yang masih belum banyak dikunjungi oleh turis atau pendatang. Juga tempat wisata yang masih memiliki banyak kekurangan dan perlu adanya perbaikan dan tambahan berupa sarana untuk bisa disebut sebagai tempat wisata yang seutuhnya.

Bentuk promosi yang kami lakukan adalah berupa pembuatan konten yang berisi foto-foto dan video yang disertai informasi seputar Kampung Wisata Cisangkal dan Desa Bangunkarya. Selain tempat wisata, kami juga mencantumkan berupa produk-produk hasil buatan tangan masyarakat Desa Bangunkarya. Konten-konten tersebut selanjutnya akan diunggah ke media sosial Instagram milik Kampung Wisata Cisangkal.

- **Waktu Pelaksanaan**

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kami melakukan beberapa kali diskusi kelompok dan sub kelompok untuk menentukan bagaimana dan upaya apa yang pas untuk dilakukan sesuai dengan tema sub kelompok kami yaitu terkait dengan marketing plan untuk Kampung Wisata Cisangkal. Tahap persiapan ini dilakukan pada minggu ke-2 setelah dilakukannya kegiatan survey di minggu pertama. Dengan dibantu oleh informasi-informasi tambahan yang didapatkan melalui berbagai pihak seperti perwakilan POKDARWIS, Ketua Karang Taruna, Ketua Dusun, dan masyarakat.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program marketing plan kami dilaksanakan di minggu ke-4, tepatnya pada kegiatan lokakarya. Dimana kami melakukan sosialisasi untuk memaparkan seluruh rencana pemasaran yang sudah kami diskusikan kepada perangkat desa, perwakilan kepala dusun, dan perwakilan masyarakat yang hadir. Pemaparan hasil diskusi kami diharapkan mampu menjadi pertimbangan kembali oleh

perangkat desa beserta dengan masyarakat Desa Bangunkarya.

3. Tindak Lanjut

Kegiatan selanjutnya yang akan kami lakukan adalah proses memposting konten-konten yang sudah dirancang dan dibuat oleh masing-masing tim kami. Konten tersebut rencananya akan diposting pada bulan Februari dan Maret sesuai dengan timeline yang ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian, tim PPM bersama mahasiswa melakukan pengumpulan informasi awal sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan Kabupaten Pangandaran serta melakukan diskusi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta perangkat Desa Bangun Karya. Kuesioner diisi oleh 149 orang wisatawan Kabupaten Pangandaran dimana setiap responden diperkenankan menyebutkan lebih dari satu lokasi wisata pilihannya. Berikut merupakan hasil pengisian kuesioner:

**Tabel 1. Destinasi Wisata Pilihan Wisatawan**

| No | Destinasi | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Pantai Pangandaran | 109 |
| 2 | Batu hiu | 17 |
| 3 | Desa Bangunkarya | 10 |
| 4 | Karapyak | 9 |
| 5 | Pantai Madasari | 8 |
| 6 | Citumang | 8 |
| 7 | Pantai Batu karas | 8 |
| 8 | Pantai Pasir Putih | 7 |
| 9 | Green Canyon | 5 |
| 10 | Batu Karas | 5 |
| 11 | Lain-lain | 18 |

*Sumber: Diolah Peneliti (2023)*

Dari pengisian kuesioner tersebut dapat dilihat bahwa secara umum Pantai Pangandaran masih menjadi destinasi wisata pilihan utama wisatawan. Hasil yang cukup menarik adalah munculnya Desa Wisata Bangunkarya dalam tiga besar destinasi wisata pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum potensi Desa Bangunkarya untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata cukup besar, mengingat desa ini sudah menarik perhatian wisatawan. Hanya saja berdasarkan hasil kuesioner didapat pula informasi bahwa sebagian wisatawan tidak mengetahui nama Desa Bangunkarya namun hanya mengetahui tujuan wisata yang berada di Desa ini saja. Untuk itu *branding* Desa Bangunkarya sebagai sebuah desa tujuan wisata masih perlu dikembangkan.

**Gambar 2. Diskusi Awal Tim KKN bersama Perangkat Desa**

Hasil diskusi bersama Pokdarwis dan perangkat desa mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pengembangan Desa Wisata Bangunkarya diantaranya kesadaran masyarakat, infrastruktur dan promosi kegiatan. Dalam diskusi ini disepakati pula bahwa masalah kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai desa wisata masih minim. Selain itu konsep *Community Based Tourism* (CBT) juga masih belum dipahami dengan baik sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam pengembangannya. Oleh karenanya materi mengenai CBT dan Desa Wisata disepakati untuk disampaikan dalam lokakarya yang akan dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan pada publikasi terdahulu (Abdoellah et al., 2019; Abdoellah et al., 2019).

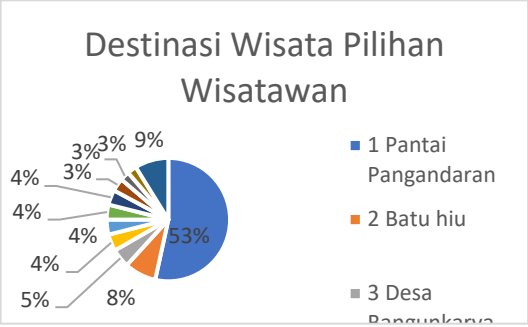


**Gambar 3. Destinasi Wisata Pilihan Wisatawan**

**Observasi Desa Bangunkarya**

**Gambar 4. Observasi bersama Perwakilan Pokdarwis**

Menindaklanjuti informasi awal yang telah dikumpulkan, tim PPM dan mahasiswa melanjutkan kegiatan dengan melakukan observasi terhadap potensi wisata Desa Bangunkarya. Proses ini dilakukan dengan berkeliling dari satu destinasi wisata ke destinasi wisata lain yang ada di Desa Bangun Karya. Selain itu tim juga mengikuti salah satu jenis wisata yang ditawarkan yakni kikiciprikan untuk merasakan langsung kualitas dan pengalaman wisata yang ditawarkan. Berdasarkan hasil observasi ini diperoleh daftar tujuan wisata yang dapat diakses di Desa Wisata Bangunkarya yakni:

1. Bukit Durian
   Bukit durian merupakan salah satu poin utama yang ditawarkan oleh Desa Bangunkarya. Bukit durian menawarkan wisata buah-buahan dimana wisatawan dapat ikut menanam pohon durian hingga memakan durian yang baru dipetik dari pohon. Bukit durian juga menawarkan pemandangan yang indah.
2. Curug dan Sungai Batu Kelir
   Desa Bangunkarya memiliki aliran sungai yang dapat digunakan untuk wisata yakni Sungai Batu Kelir. Sungai ini akan bermuara pada sebuah curug yang dapat digunakan wisatawan untuk berenang. Desa Bangun Karya menawarkan paket wisata bernaman Kikiciprikan dimana wisatawan akan diajak berkeliling, mengambil ikan ditambak lalu memasaknya secara alami dengan bahan yang tersedia dialam. Kikiciprikan tersebut juga memanfaatkan aliran Sungai Batu Kelir sebagai bagian dari pengalaman wisatanya.
3. Goa Langkob
   Desa Bangunkarya memiliki sebuah wisata goa bernama Goa Langkob. Goa ini memiliki tiga mulut goa dan dapat dijadikan sebagai lokasi *caving*, berkemah dan swafoto.
4. Pondok Beras
   Pondok beras merupakan salah satu wilayah di Desa Bangunkarya yang menyajikan pemandangan indah. Lokasi ini dapat digunakan sebagai lokasi swafoto dan memiliki potensi untuk dijadikan spot wisata kuliner.
5. Karangjambe
   Sama halnya dengan Pondok Beras, Karangjambe menawarkan pemandangan yang indah berupa lembah yang menjadi spot menarik bagi swafoto wisatawan.
6. Saung Cisangkal
   Saung Cisangkal menjadi salah satu *icon* Desa Bangunkarya. Saung ini terletak di dekat Kebun Durian dan dijadikan sebagai tempat menikmati durian yang baru dipetik dari pohonnya.
7. Kebun Kopi
   Selain memiliki kebun durian, Desa Bangunkarya juga memiliki kebun kopi yang berpotensi menjadi lokasi wisata *agrotourism*. Wisatawan dapat diajak untuk menikmati sensasi kopi dimulai dari aktivitas panen hingga pengolahan biji kopi kedalam berbagai jenis olahan.

Berdasarkan hasil observasi dan merasakan langsung berbagai macam destinasi wisata di Desa Bangunkarya, tim menyimpulkan Desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi

wisata baru di Kabupaten Pangandaran. Hanya saja masih terdapat beberapa permasalahan atau kekurangan yang perlu mendapat perhatian dari aparatur desa setempat yakni masalah infrastruktur dan SDM. Dari aspek infrastruktur desa ini perlu meningkatkan beberapa hal seperti akses jalan, fasilitas umum bagi pengunjung, penerangan, akomodasi serta penataan destinasi wisata. Selain itu desa ini juga memerlukan upaya peningkatan kualitas SDM. Hal ini terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai Desa Wisata serta berbagai macam dampaknya. Masyarakat juga perlu disiapkan untuk menjadi actor yang berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Bangunkarya. Masalah lainnya terkait dengan kesamaan visi antara Perangkat Desa, Pokdarwis dan masyarakat umum. Perlu adanya sebuah upaya untuk memastikan seluruh elemen di Desa Bangunkarya memiliki satu pandangan yang sama mengenai pengembangan desa ini sebagai destinasi wisata. Selain itu perlu ada pemahaman bersama mengenai hak dan kewajiban masing-masing sehingga meminimalisir kemungkinan adanya konflik di masa mendatang.

**Gambar 5. Diskusi bersama Pengelola Wisata**

**Pelaksanaan Lokakarya**

**Gambar 6. Pelaksanaan Lokakarya**

**Gambar 7. Dokumentasi Lokakarya**

Berangkat dari informasi yang diperoleh serta hasil observasi, tim menyelenggarakan lokakarya dengan fokus utama adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat, perangkat desa dan pokdarwis mengenai desa wisata dan CBT. Kegiatan ini mengundang Kepala desa serta perangkat desa, Ketua dan bendahara Pokdarwis, para Kepala Dusun, BPD dan BumDes serta masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2023 bertempat di Kantor Desa Bangunkarya. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan CBT, manfaat CBT, prinsip-prinsip CBT, Karakteristik CBT, tahapan pengembangan Desa Wisata,, komponen utama Desa Wisata, *benchmarking* Desa Wisata yang telah sukses dan potensi pengembangan wisata Desa Bangunkarya. Dalam kegiatan ini mahasiswa yang tergabung dalam tim juga ikut menyampaikan beberapa materi mengenai destinasi wisata yang dikunjungi dan memberikan masukan berupa rancangan paket wisata, video profil desa dan lain sebagainya. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi antara tim PPM dan *audience* serta ditutup dengan kegiatan foto bersama.

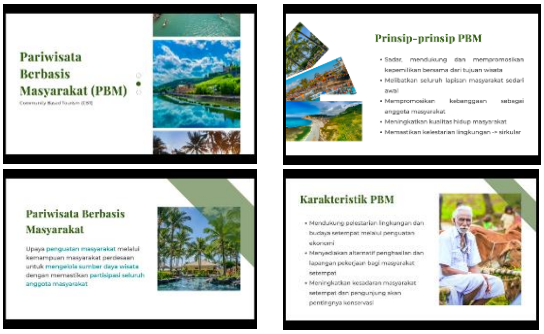


**Gambar 8. Contoh Materi Lokakarya**

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil observasi dan diskusi dengan pihak-pihak terkait, tim PPM menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Bangunkarya memiliki potensi wisata yang cukup baik. Bentang alam yang dimiliki desa ini sangat berpotensi mengundang wisatawan untuk dating menikmati kehidupan perdesaan maupun hanya untuk sekadar swafoto dan menikmati hidangan khas perdesaan. Selain itu tanah subur yang dimiliki desa ini sangat memungkinkan bila Desa Bangunkarya diarahkan menjadi sebuah Desa Wisata berbasis *agrotourism.*
2. Dalam tahapan pengembangan desa wisata, Desa Bangunkarya dapat dikatakan berada dalam tahapan awal yakni rintisan dan sedang berupaya untuk masuk ke tahap berkembang. Hal ini ditandai dengan masih minimnya wisatawan yang datang, terbatasnya infrastruktur serta masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengembangan desa wisata.
3. Permasalahan paling utama yang dihadapi oleh Desa Bangunkarya untuk berkembang adalah masalah SDM. Aspek SDM terkait dengan banyak hal seperti kesiapan masyarakat menerima wisatawan (pengaruh positif dan negatif), kemampuan mengelola destinasi wisata, pengetahuan tentang wisata dan lain sebagainya. Masalah selanjutnya adalah *branding* dan promosi yang memerlukan usaha ekstra mengingat optimalisasi media sosial dan *website* masih sangat minim dilakukan.

### Saran

Mempertimbangkan dan mengkaji kondisi aktual di Desa Bangunkarya, tim PPM mengajukan beberapa saran untuk pengembangan Desa Wisata Bangunkarya sebagai berikut:

1. Tahap selanjutnya dalam upaya membantu pengembangan Desa Wisata Bangunkarya adalah dengan menggelar lokakarya intens beserta pendampingan dalam menyiapkan SDM. Hal tersebut perlu diawali dengan mengukur kondisi awal masyarakat Desa Bangunkarya sehingga kebutuhan pengembangan potensi dapat terpetakan dengan baik.
2. Desa Bangunkarya harus mulai memikirkan *branding* secara serius sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki serta konsep wisata yang akan ditawarkan. Selanjutnya Desa Bangunkarya perlu untuk memikirkan optimalisasi promosi melalui media-media terkini yang banyak diakses oleh wisatawan dalam mencari informasi destinasi.
3. Pemerintah Desa sebaiknya mulai melakukan perencanaan penataan dan pembangunan infrastruktur umum. Hal ini dapat dimulai dengan memperbaiki akses jalan serta penerangan dan sanitasi yang dapat digunakan wisatawan dengan nyaman.
4. Desa Bangunkarya sebaiknya melakukan *benchmarking* kepada desa wisata sejenis yang telah berkembang dan sukses.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan pendanaan dan dukungan. Selain itu, perangkat desa Bangunkarya telah mengizinkan tim untuk mengadakan pengabdian dan penelitian di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, O. S., Widianingsih, I., Fani Cahyandito, M., & Penelitian Sumber Daya Alam dan Lingkungan, P. (2019). Pemetaan Sosial Dalam Perencanaan Program Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Citarum Hulu, Kabupaten Bandung. 2(1), 59–71. https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.24461

Abdoellah, O. S., Widianingsih, I., Fani Cahyandito, M., Tresna Wiyanti, D., & Eko Nurseto, H. (2019). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi Dan Hambatan. 2(3), 236–247. https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.24553

Lyons, K. D., & Wearing, S. (2008). *Journey of Discovery in Volunteer Tourism*. Retrieved from

http://sherekashmir.informaticspublishing.com/726/1/9781845933807.pdf

Ridlwan, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, *2*(2), 141. https://doi.org/10.15294/jpi.v2i2.9933

Smith, J. D. (2001). Volunteers : Making a Difference ? In *Voluntary Organisations and Social Policy in Britain* (pp. 185–186). https://doi.org/10.1007/978-0-230-80224-7_13

Tomazos, K., & Butler, R. (2009). Volunteer Tourism: The New Ecotourism? *Anatolia - An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, *20*(1), 196–211. https://doi.org/10.1080/13032917.2009.10518904

Wearing, S. (2002). Re-centring the Self in Volunteer Tourism. In *The Tourist as a Metaphor of the Social World*. https://doi.org/10.1079/9780851996066.0237